



CHARACTER EXCELLENCE COACHING UNTUK PERSONAL GROWTH INITIATIVE MAHASISWA DALAM MENULIS KARYA ILMIAH

Dian Febriany Putri^{1*}
Dian Juliarti Bantam²

¹Program Studi Psikologi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Indonesia

²Program Studi Psikologi, Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

Keywords/Kata kunci

Character Excellence, Coaching, Personal Growth Initiative (PGI)

Personal Growth Initiative (PGI), Coaching, Character Excellence.

ABSTRACT/ABSTRAK:

Writing activities among higher education students are primary. Their interest and initiative in writing have declined, contrary to workplace needs. Coaching is one approach to enhance their scholarly writing initiative. This study evaluates the effectiveness of Character Excellence Coaching on students' Personal Growth Initiative (PGI) in writing. Using a one-group pretest-posttest design, the sample includes seven fifth- and seventh-semester students. The Personal Growth Initiative Scale-II (PGIS-II) was the measurement tool. Data analysis with the Wilcoxon test assessed differences in PGI before and after the intervention. Results showed a decrease in PGI scores post-intervention, with a mean difference of 0.429 and a p-value of 0.850 (>0.05), indicating that Character Excellence Coaching was not significantly effective in improving PGI among students in Faculty X.

Aktivitas menulis pada peserta didik di Pendidikan Tinggi merupakan aktivitas primer. Minat dan inisiatif menulis mereka menurun, berkebalikan dengan keterampilan yang dibutuhkan dunia kerja. Salah satu yang dapat meningkatkan inisiatif mereka dalam menulis karya ilmiah adalah aktivitas pendampingan melalui coaching. Penelitian ini ingin membuktikan efektivitas intervensi *Character Excellence Coaching* terhadap peningkatan *Personal Growth Initiative* (PGI) pada mahasiswa dalam menulis karya ilmiah. Desain yang digunakan *one group pretest and posttest design*. subjek berjumlah 7 mahasiswa semester 5 dan 7. Alat ukur menggunakan *Personal Growth Initiative Scale-II* (PGIS-II). Analisis data menggunakan Uji Wilcoxon untuk melihat perbedaan *personal growth initiative* sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Hasil penelitian menunjukkan adanya penurunan skor *personal growth initiative* saat pasca tes setelah pemberian intervensi dengan nilai *mean difference* 0,429 dan *p-value* = 0,850 (<0,05). Artinya, intervensi *Character Excellence Coaching* belum efektif secara signifikan untuk meningkatkan *personal growth initiative* pada mahasiswa Fakultas X.

* Korespondensi mengenai isi artikel dapat dilakukan melalui: dian.febriany.putri@uii.ac.id

Sistem pendidikan nasional di Indonesia terdiri dari berbagai bagian, salah satunya adalah Perguruan Tinggi. Perguruan Tinggi bukan hanya sekedar sebagai objek tempat, namun juga memiliki peran untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan pada taraf Pendidikan Tinggi mendorong peserta didik atau mahasiswa di dalamnya untuk tidak hanya menerima dan memahami teori maupun pembelajaran yang diberikan, namun juga mampu untuk menerapkan, mengkritisi, menciptakan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Salah satu hal yang diperlukan peserta didik untuk dapat melakukan hal tersebut ialah dengan menguasai keterampilan berbahasa. Empat keterampilan berbahasa tersebut antara lain: Keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis (Magdalena et al., 2021).

Aktivitas menulis pada Pendidikan Tinggi merupakan salah satu bentuk aktivitas primer. Menulis adalah salah satu keterampilan yang sangat sering dilakukan peserta didik untuk menyampaikan ide, gagasan, opini, maupun argumennya. Salah satu produk yang kerap dihasilkan dalam proses tersebut adalah karya ilmiah. Karya ilmiah merupakan sebuah tulisan berisi permasalahan dan kemudian diungkap dengan menggunakan metode-metode ilmiah yang mengacu dengan kaidah penulisan karya ilmiah tertentu serta ditulis secara runtut dan sistematis. Hal yang dituliskan di dalam sebuah karya tulis ilmiah harus berdasar fakta, objektif, tidak bersifat personal, dan logis. Bahasa yang digunakan dalam sebuah karya tulis ilmiah juga merupakan Bahasa Indonesia baku sesuai dengan kaidah Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) (Supeni & Yusuf, 2018). Berdasarkan definisi tersebut, tampak bahwa penulisan karya ilmiah sendiri merupakan proses yang tidak sederhana dan melibatkan kompleksitas proses kognitif. Adapun beberapa jenis dari karya ilmiah ini sendiri

meliputi: proposal penelitian, laporan penelitian, makalah, maupun artikel ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal ilmiah (Hafizah, 2021).

Mengingat pentingnya keterampilan menulis tersebut untuk dimiliki oleh setiap peserta didik, cukup banyak cara, program, maupun kegiatan yang diwujudkan sebagai stimulan bagi peserta didik untuk terampil menulis. Dimulai dari pembiasaan proses menulis di kelas melalui aktivitas penugasan penyusunan makalah, mengikutsertakan peserta didik dalam kegiatan ilmiah, maupun penciptaan iklim kompetisi dalam bidang menulis. Adapun salah satu program rutin yang kerap diselenggarakan setiap tahunnya adalah Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) yang terdiri dari berbagai macam bidang, seperti: Bidang Riset, Artikel Ilmiah, Gagasan Tertulis, dan sebagainya. Meski demikian, banyaknya program atau kegiatan yang digagas untuk dapat menjadi stimulus bagi peserta didik melakukan aktivitas menulis ilmiah, pada realisasinya ternyata juga tidak selalu memperoleh respons yang diharapkan. Hal ini ditunjukkan berdasar jumlah proposal PKM pendanaan yang terunggah dan tervalidasi dari salah satu Perguruan Tinggi, khususnya pada salah satu Fakultas X di Perguruan Tinggi tersebut pada tahun 2022 dan 2023, di mana cenderung mengalami penurunan kuantitas. Pada tahun 2022, sejumlah 44 proposal PKM pendanaan telah terunggah dan tervalidasi. Namun pada tahun 2023, menurun hanya sejumlah 27 proposal saja (PKM Corner UII, 2022, 2023). Secara tidak langsung, hal ini mengindikasikan bahwa terdapat penurunan minat dan inisiatif menulis oleh mahasiswa/i salah satu Fakultas di Perguruan Tinggi tersebut.

Indikasi adanya penurunan minat dan inisiatif menulis oleh mahasiswa/i Fakultas

X, berbanding terbalik dengan informasi menurut *World Economic Forum*, di mana kreativitas, orisinalitas, dan inisiatif merupakan beberapa keterampilan puncak yang pada saat ini krusial dan dibutuhkan dalam dunia kerja (Zahidi et al., 2020). Maka dari itu, untuk mempersempit *gap* yang muncul antara kebutuhan dan situasi peserta didik saat ini, khususnya dalam keterampilan berinisiatif, diperlukan adanya suatu program perubahan untuk melakukan peningkatan maupun pengembangan diri terkait hal tersebut. Adapun proses yang sengaja dilakukan secara sadar dan aktif oleh seseorang untuk melakukan pengembangan dirinya ke arah yang lebih baik dibandingkan sebelumnya, dikenal dengan *Personal Growth Initiative (PGI)* atau inisiatif pertumbuhan diri. Dapat dikatakan, sekalipun seseorang mengalami sebuah permasalahan, maka ia akan tetap menjadikan dirinya berubah dan berkembang menjadi lebih baik (Saraswati, 2019). Hal ini sekaligus menunjukkan bahwa *PGI* memiliki keterkaitan positif dengan berbagai variabel psikologis lainnya seperti efikasi, kepuasan hidup, kebermaknaan hidup, kesehatan mental, *self-compassion*, dan harga diri (Effendy & Widianinganti, 2020).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan inisiatif peserta didik, khususnya dalam hal menulis karya ilmiah, adalah dalam bentuk aktivitas pendampingan melalui *coaching*. *Coaching* sendiri kerap dikaitkan dengan suatu kegiatan pembelajaran dan pengembangan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan dan mengembangkan keterampilan seseorang agar mampu menghasilkan kinerja optimal. Handoyo et al. (2023) menyatakan *coaching* merupakan sebuah tindakan sistematis dan terarah untuk memberikan fasilitas belajar dan berkembang dengan tujuan meningkatkan kinerja serta tindakan efektif, pencapaian tujuan, dan kepuasan pribadi. *Coaching*

dapat meningkatkan kinerja dikarenakan aktivitas *coaching* memiliki kejelasan atas apa yang harus dikerjakan dan bagaimana cara terbaik untuk mengerjakannya, memberikan penguatan positif atas hasil kerja yang baik, serta menemukan cara untuk melakukan perubahan pada pekerjaan.

Lebih lanjut, *coaching* juga dipandang sebagai suatu cara untuk membantu seorang individu dalam menemukan apa yang diinginkan dilihat dari posisi di mana individu tersebut saat ini, dengan menggali sumber daya apa saja yang dibutuhkan, sikap mental yang harus dibangun, serta teknik-teknik yang dinilai cocok dalam mengimplementasikannya (G. Salim, 2015). Hal yang tidak kalah penting bahwa *coaching* harus memiliki kedekatan atau keterikatan antara individu yang terlibat (baik *coach* maupun *coachee*). Hal ini akan mampu membantu *coach* untuk dapat membuka potensi *coachee* dan memiliki perspektif untuk melihat dari perspektif yang lebih luas sehingga memberi peningkatan atas kesadaran diri dan pemahaman bagaimana efek perilaku terhadap orang lain (Wulansari & Fauzi, 2023).

Adapun tujuan melalui program *coaching* ini, peserta didik dapat menumbuhkan kembangkan dan mengasah keterampilan serta inisiatifnya dalam menulis karya ilmiah. Lebih lanjut, pembinaan ini tidak hanya berfokus pada tumbuh kembang keterampilan, namun secara spesifik juga bertujuan untuk dapat memberikan dampak pada perkembangan karakteristik seseorang. Oleh karena itu, tajuk *coaching* yang diangkat ialah *Character Excellence Coaching*, yaitu rangkaian kegiatan untuk mengembangkan karakter positif peserta didik yang berfokus pada niat baik agar menghasilkan kompetensi optimal dalam menulis karya ilmiah. Diharapkan lebih lanjut, tumbuhnya inisiatif menulis dari peserta didik tidak hanya memberikan manfaat secara personal untuk dirinya

sendiri, namun juga memberi dan membawa manfaat untuk masyarakat lebih luas. Hal tersebut senada dengan Sabda Rasulullah Saw:

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Artinya:

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia.” (HR. Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqutni. Hadits ini dihasankan oleh al-Albani di dalam *Shahihul Jami'*, No. 3289)

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan efektivitas *Character Excellence Coaching* terhadap peningkatan *Personal Growth Initiative* pada mahasiswa dalam menulis karya tulis ilmiah.

Adapun manfaat penelitian ini secara teoritis adalah mampu memberikan kontribusi pada pengembangan studi dalam bidang psikologi khususnya yang berkaitan dengan pendidikan tinggi maupun pengembangan keterampilan peserta didik. Secara praktis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan bekal pada peserta didik khususnya dalam hal keterampilan penulisan karya tulis ilmiah. Keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik, diharapkan dalam jangka pendek tertentu dapat membantu untuk meningkatkan kapasitas menulis tugas akhir atau karya tulis ilmiah lainnya. Sementara dalam jangka panjang dapat membantu meminimalisir *gap* yang muncul antara kebutuhan dan situasi

peserta didik saat ini agar dapat bersaing serta mengasah keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia kerja.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan *action research* (Penelitian Tindakan), yang didesain oleh peneliti dan akan berkolaborasi dengan pihak-pihak terkait. Jenis *action research* yang digunakan yaitu eksperimen. Model rancangan eksperimen yang digunakan yaitu desain kelompok tunggal pra tes dan pasca tes (*One Group Pretest-Posttest Design*) dari Sugiyono (2017).

Pada desain ini terdapat dua pengukuran yaitu satu pengukuran (O₁) sebelum diberi perlakuan (pra tes) dan satu pengukuran (O₂) setelah diberi perlakuan (pasca tes). Perlakuan disini adalah *Character Excellence Coaching (CEC)* dalam Menulis (X).

Prates akan diberikan dua minggu sebelum *coaching* dan pascates juga diberikan dua minggu setelah *coaching*. Harapannya hasil yang didapat dari perlakuan lebih akurat karena peneliti dapat membandingkan hasil sebelum dan setelah diberi perlakuan. Oleh karena itu, akan didapatkan perbandingan antara O₁ dan O₂, untuk menemukan tingkat efektivitas dari *CEC* (X). Berikut adalah bentuk dari desain eksperimen yang digunakan:

Tabel 1. *One Group Pretest-Posttest Design*

Kelompok	Pra-tes	Perlakuan	Pasca-tes
Eksperimen	O1	X	O2

Keterangan:

O1: Pengukuran sebelum diberi perlakuan (prates)

X: Perlakuan *Character Excellence Coaching (CEC)* dalam menulis

O2: Pengukuran sebelum diberi perlakuan (pascates)

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini sejumlah tujuh mahasiswa yang diambil dari Fakultas X pada sebuah Perguruan Tinggi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling*, dengan kriteria inklusi antara lain: (1) Bersedia menjadi subjek penelitian, (2) Bersedia menerbitkan tulisan di media massa atau jurnal, dan (3) Bersedia mengikuti proses *coaching* sampai selesai.

Metode Pengumpulan Data

Pengukuran *PGI* mahasiswa menggunakan *Personal Growth Initiative Scale-II* (PGIS-II) dari Robitschek et al. (2012), yang menekankan pada empat aspek *PGI* yaitu *Readiness for change* (Kesiapan untuk Berubah), *Planfulness* (Perencanaan), *Use of resources* (Penggunaan Sumber Daya), dan *Intentional behavior* (Perilaku yang Disengaja). PGIS-II terdiri dari 16 aitem, dengan menggunakan skala Likert yang terdiri dari enam respon pilihan jawaban. Respon jawaban bergerak dari 0 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju).

Prosedur Intervensi

Desain modul *CEC* merupakan hasil dari pengembangan yang dilakukan oleh peneliti. *Coaching* yang diberikan berlangsung berkelanjutan yang terdiri dari empat sesi utama dan berdurasi 60-120 menit tiap sesinya.

Hari pertama terdiri dari dua sesi, sesi pertama peserta akan diajak untuk memahami diri sendiri dan diberikan motivasi dalam menulis, serta sesi kedua akan diberikan materi terkait penulisan karya tulis dan dikenalkan macam-macam karya tulis.

Hari kedua terdiri dari satu sesi, dimana peserta akan diajak menulis sesuai format *bulletin* dan diunggah pada tautan yang disiapkan.

Dua minggu setelah ketiga sesi selesai, kemudian dilanjutkan sesi keempat berupa evaluasi. Pada sesi keempat, tulisan yang telah diunggah akan diberikan umpan balik dari peneliti, kemudian secara bersama-sama tulisan tersebut diunggah di laman *bulletin*.

Berikut dijabarkan kegiatan yang akan dilakukan dalam *coaching* ini:

Tabel 2. Rancangan Modul Character Excellence Coaching

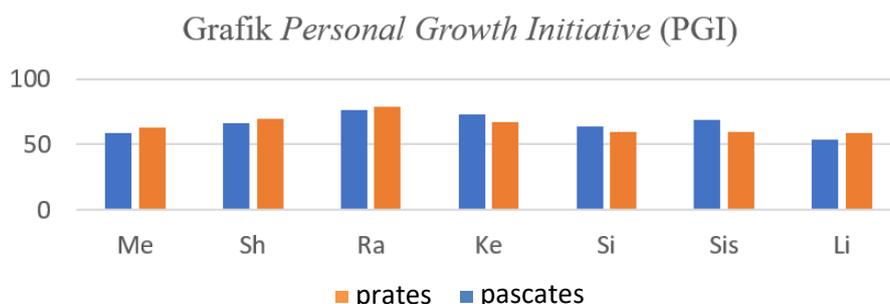
No	Aspek	Bentuk Kegiatan	Sasaran
1	Afektif (60 menit)	Peserta diajak untuk memahami diri sendiri dan pemberian motivasi untuk menulis.	Mahasiswa paham akan kelebihan dan kelemahan diri sendiri, serta termotivasi dalam menulis sesuai dengan minatnya.
2	Kognitif (60 menit)	Peserta diberikan materi seputar penulisan karya tulis, yang dimulai dari penulisan di <i>bulletin</i> , PKM dan Jurnal.	Pengetahuan mahasiswa menjadi meningkat seputar karya tulis.
3	Psikomotorik (120 menit)	Peserta dilatih untuk menulis di <i>Bulletin</i> Konsorsium Psikologi Ilmiah Nusantara (KPIN), dengan menyesuaikan format <i>bulletin</i> .	Peserta mampu menulis sesuai dengan format di <i>Bulletin</i> Konsorsium Psikologi Ilmiah Nusantara (KPIN).
4	Evaluasi (120 menit)	Peserta akan melakukan proses <i>mentoring</i> sampai dengan <i>submit</i> di <i>bulletin</i> .	Tulisan mahasiswa layak untuk diunggah di <i>bulletin</i> .

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah data pra tes dan pasca tes *Personal Growth Initiative* (PGI) terkumpul, dengan bantuan *Jamovi for Mac*. Analisis data kuantitatif menggunakan uji Wilcoxon.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan skor skala pra tes-pasca tes pada *Personal Growth Initiative Scale-II* (PGIS-II) menunjukkan adanya variasi perubahan dari para responden. Hasil tersebut dapat dilihat melalui grafik di bawah ini:



Gambar 1. Grafik Perbedaan *Personal Growth Initiative* (PGI) pada Masa Sebelum dan Sesudah Intervensi

Berdasarkan hasil di atas menunjukkan bahwa *personal growth initiative* sebelum dan setelah diberikan intervensi pada dasarnya di setiap responden cukup bervariasi. Empat dari responden yang terlibat mengalami kenaikan skor, sementara tiga orang lainnya mengalami penurunan skor. Namun berdasarkan hasil analisis data, secara umum skor rata-rata *personal growth initiative* sebelum diberikan intervensi atau pra tes lebih tinggi ($M = 65,9$, $SD = 7,69$) daripada setelah diberikan intervensi atau pasca tes ($M = 65,4$, $SD = 7,23$). Berdasarkan hasil uji Wilcoxon diperoleh nilai *mean difference* 0,429 dengan *p-value* = 0,850 ($<0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan skor yang tidak signifikan pada skala *personal growth initiative* sebelum dan sesudah intervensi, yang artinya intervensi *Character Excellence Coaching* belum efektif secara signifikan untuk meningkatkan *personal growth initiative* pada mahasiswa Fakultas X.

PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan efektivitas *Character Excellence Coaching* terhadap peningkatan *Personal Growth Initiative* (PGI) pada mahasiswa dalam menulis karya tulis ilmiah. Setelah intervensi *coaching* diberikan, diperoleh hasil bahwa *Character Excellence Coaching* belum efektif secara signifikan dalam meningkatkan *personal growth initiative* pada mahasiswa Fakultas X. Hal ini cukup berbeda apabila melihat penelitian sebelumnya dengan topik *personal growth initiative* serupa dari (Supeni & Yusuf, 2018) yang membuktikan bahwa penerapan pembelajaran penulisan karya ilmiah dapat meningkatkan kegairahan dan semangat untuk menulis, khususnya pada guru. Hal tersebut senada dengan penelitian dari (Susanti, 2023) yang melalui penelitian studi literturnya menunjukkan bahwa penulisan karya ilmiah juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis karena melibatkan proses pengumpulan data, analisis data, dan pemecahan masalah. Peneliti memandang bahwa adanya perbedaan subjek penelitian yang dikenakan

pada pelatihan penulisan karya ilmiah dapat menjadi salah satu faktor belum efektifnya intervensi yang diberikan.

Meski demikian, terdapat pula penelitian serupa lainnya dari I. R. Salim dan Yuliawati (2021) yang memiliki similaritas dalam hal subjek penelitian mahasiswa dan topik mengenai *personal growth initiative*, namun mengaitkannya pada prokrastinasi akademik dan motivasi akademik ekstrinsik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *PGI* tidak memiliki pengaruh pada prokrastinasi akademik, namun memiliki pengaruh positif terhadap motivasi akademik ekstrinsik.

Selain itu, belum efektifnya intervensi tersebut secara signifikan tentunya dapat disebabkan oleh berbagai macam faktor lainnya. Faktor pertama yang mempengaruhi kurang berhasilnya intervensi yang diberikan adalah terkait dengan skema atau waktu pemberian pretes dan juga pascates.

Sebagaimana yang telah disampaikan sebelumnya, bahwa rangkaian kegiatan atau intervensi *Character Excellence Coaching* diberikan dan terdiri dari empat sesi utama. Pada praktiknya, pra tes diberikan sebelum responden memasuki sesi ketiga atau setelah responden mengikuti dua sesi pertama, yaitu pemberian materi yang mencakup aspek afektif maupun kognitif. Setelahnya, responden baru diberikan pra tes, yaitu sebelum praktik menulis yang mencakup aspek psikomotorik di mana proses praktik ini sendiri membutuhkan waktu kurang lebih selama dua minggu.

Setelah responden selesai praktik menulis dan mengumpulkan hasil tulisannya pada peneliti, baru kemudian reponden diberikan pasca tes. Adanya rentang waktu yang cukup lama antara pra tes dan pasca tes ini dipandang oleh peneliti sebagai salah satu faktor yang menyebabkan kurang efektifnya intervensi yang diberikan.

Hal tersebut dikarenakan bisa jadinya banyak situasi dan kondisi yang dialami oleh responden selama rentang waktu kurang

lebih dua minggu tersebut yang mampu membuat reponden menjadi kurang yakin atas kemampuan dirinya sendiri untuk berkembang. Responden bisa saja mengalami situasi-situasi tertentu yang membuatnya kurang yakin akan kemampuan dirinya dalam mengatasi perubahan dan juga mengalami pengembangan diri, di mana situasi-situasi tersebut di luar kendali peneliti. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keyakinan diri (*self-esteem*) dari responden sendiri bisa berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal antara lain: Minat, kesabaran, resiliensi, karakter, dan motivasi belajar. Kemudian untuk faktor eksternal sendiri antara lain: Gaya kelekatan, rasa hangat, orientasi tujuan, *enactivemastery experiences*, dan persuasi verbal (Mukti & Tentama, 2019).

Faktor kedua adalah terkait dengan keseragaman karakteristik responden yang belum begitu spesifik. Responden yang mayoritas terlibat adalah mahasiswa semester lima dan tujuh yang tentunya memiliki perbedaan kondisi khususnya dari segi aktivitas akademik. Aktivitas akademik mahasiswa semester lima tergolong cukup padat di mana masih penuh dengan agenda perkuliahan teori di beberapa mata kuliah. Sementara aktivitas akademik mahasiswa semester tujuh tergolong tidak sepadat dengan mahasiswa di semester lima, sehingga lebih banyak kesempatan untuk melakukan aktivitas-aktivitas kaitannya dengan pengembangan diri yang mampu membuatnya lebih yakin untuk mengatasi perubahan.

Faktor ketiga adalah terkait dengan tujuan penelitian ini yang secara garis besar menasar pada perubahan perilaku di mana tentunya hal ini bukanlah sesuatu yang dapat diukur dalam jangka waktu relatif singkat dan tentunya perlu ada kondisi-kondisi tertentu yang memungkinkan perilaku tersebut dapat muncul. Adapun perubahan yang diharapkan adalah

bagaimana seseorang dapat lebih berinisiatif untuk mengembangkan dirinya ke arah yang lebih baik melalui aktivitas menulis dalam rangka menghasilkan karya ilmiah. Tentunya untuk mencapai target perilaku yang diharapkan membutuhkan proses yang dapat dikatakan tidak singkat, berkelanjutan, dan memerlukan kondisi di mana responden nantinya dapat memiliki kesempatan untuk memunculkan perilaku tersebut. Hal ini senada dengan penelitian yang ditunjukkan oleh Arifin (2017) yang menunjukkan bahwa perubahan perilaku individu diperoleh dari hasil interaksi antara individu dengan lingkungannya. Seorang individu dapat dikatakan telah melakukan proses belajar jika individu tersebut melakukan aktivitas yang menyebabkan terjadinya perubahan perilaku yang relatif lama dan dapat diamati.

Adapun hasil dari penelitian ini dapat dikatakan berbeda dengan penelitian sebelumnya dari Susiswilujeng dan Saraswati (2023) yang menunjukkan bahwa *personal growth initiative* berpengaruh negatif dengan prokrastinasi akademik, di mana semakin tinggi *personal growth initiative* seseorang, maka akan semakin kecil pula potensinya untuk melakukan prokrastinasi akademik. Sementara itu, pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti sendiri lebih menekankan pada pengaruh intervensi *Character Excellence Coaching* terhadap *personal growth initiative* atau dengan kata lain *personal growth initiative* adalah sebagai variabel yang dipengaruhi, bukan sebagai variabel yang mempengaruhi sebagaimana pada penelitian sebelumnya.

Selain itu, penelitian lainnya juga kembali menunjukkan hasil yang berbeda dengan penelitian ini. Penelitian dari Halim et al. (2023) menunjukkan *personal growth initiative* sebagai variabel yang mempengaruhi *grit* siswa pada masa pandemi. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa *personal growth initiative* memiliki pengaruh positif terhadap *grit* siswa,

terutama pada masa pandemi. Hal ini secara tidak langsung juga menunjukkan bahwa beberapa penelitian sebelumnya menjadikan *personal growth initiative* sebagai variabel yang berpengaruh, bukan sebagai variabel yang dipengaruhi.

Penelitian senada juga ditunjukkan Balqis et al. (2023), di mana penelitian tersebut menunjukkan bahwa *personal growth initiative* berperan dalam melemahkan pengaruh intoleransi ketidakpastian terhadap distress psikologis pada individu yang mengalami *quarter-life-crisis*. Secara tidak langsung, hal ini juga cukup menjelaskan mengapa pada akhirnya hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Hal tersebut dikarenakan variabel *personal growth initiative* lebih banyak digunakan sebagai variabel yang memberikan pengaruh dibandingkan menjadi variabel yang dipengaruhi.

Maka dari itu, hasil dari penelitian ini sendiri menunjukkan bahwa ternyata intervensi *Character Excellence Coaching* belum mampu memberikan pengaruh efektif secara signifikan untuk meningkatkan *personal growth initiative* pada mahasiswa Fakultas X secara menyeluruh.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa intervensi *Character Excellence Coaching* yang diberikan belum efektif secara signifikan untuk meningkatkan *personal growth initiative* pada mahasiswa Fakultas X. Faktor-faktor yang menyebabkan hal tersebut antara lain adalah skema atau waktu pemberian pra tes dan juga pasca tes, keseragaman karakteristik responden yang belum begitu spesifik, dan tujuan penelitian ini yang secara garis besar menasar pada perubahan perilaku di mana tentunya hal ini bukanlah sesuatu yang dapat diukur dalam jangka waktu relatif singkat dan tentunya

perlu ada kondisi-kondisi tertentu yang memungkinkan perilaku tersebut dapat muncul.

Saran

Bagi subjek

Sekalipun hasil dari penelitian ini menunjukkan kurang berhasilnya intervensi yang diberikan untuk meningkatkan *personal growth initiative* pada responden, namun secara pribadi responden diharapkan dapat terus berlatih dan membiasakan diri untuk menulis yang dimulai dengan lebih peka terhadap kondisi atau lingkungan sekitar yang tentunya dapat menjadi topik sebuah karya tulis. Selain itu responden diharapkan juga dapat lebih aktif mencari informasi mengenai media-media yang dapat digunakan untuk mempublikasikan karya tulisnya.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya sebaiknya dapat melakukan modifikasi pada desain atau rancangan intervensi yang diberikan, khususnya untuk pemberian pra dan pasca tes pada responden. Penelitian selanjutnya juga dapat mempertimbangkan keseragaman karakteristik responden penelitian. Kemudian untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif terkait dengan perubahan perilaku responden, penelitian selanjutnya juga dapat melakukan evaluasi berkelanjutan di kemudian hari untuk melihat apakah responden benar-benar mengalami perubahan perilaku inisiatif, khususnya dalam hal penulisan karya ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, H. Z. (2017). Perubahan Perkembangan Perilaku Manusia karena Belajar. *Journal Sabilarrasyad : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pendidikan*, 2(1), 53–79.
- Balqis, A. I., Karmiyati, D., Suryaningrum, C., & Akhtar, H. (2023). Quarter-life Crisis: Personal Growth Initiative as a Moderator of Uncertainty Intolerance in Psychological Distress. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(1), 19–34. <https://doi.org/10.21580/pjpp.v8i1.13527>
- Effendy, N., & Widianingtanti, L. T. (2020). Peran Meaning dan Personal Growth Initiative (PGI) pada Pandemi COVID-19 (Tatanan Dunia Baru). *Buletin Psikologi*, 28(2), 166–181. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.60210>
- Hafizah, H. (2021). Kemampuan Menulis Makalah Ilmiah Mahasiswa Prodi Informatika Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. *PENA LITERASI : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 20–27.
- Halim, R., Satiadarma, M. P., & Wati, L. (2023). The Influence of Personal Growth Initiative on Student Grit during the Pandemic. *International Journal of Application on Social Science and Humanities*, 1(1), 595–605. <https://doi.org/10.24912/ijassh.v1i1.25916>
- Handoyo, S., Azaria, S., Aryunia, R., & Ulum, B. (2023). *Keterampilan Coaching - Panduan Praktis dengan Pendekatan Psikologi*. Airlangga University Press.
- Magdalena, I., Ulfi, N., & Awaliyah, S. (2021). Analisis Pentingnya Keterampilan Berbahasa pada Siswa Kelas IV di SDN Gondrong 2. *EDISI: Jurnal Edukasi Dan Sains*, 3(2), 243–252.
- Mukti, B., & Tentama, F. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efikasi Diri Akademik. *Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan 2019*, 341–347.
- PKM Corner UII. (2022, April 4). 477 Proposal PKM Pendanaan 2022 Terupload dan Tervalidasi. Instagram @pkmcorneruii. <https://www.instagram.com/p/Cb7EgbSBgLX/>
- PKM Corner UII. (2023, March 8). *Sebanyak 467 Proposal PKM Pendanaan 2023 Terupload & Tervalidasi*. Instagram @pkmcorneruii. <https://www.instagram.com/p/CphPuZdulqj/>
- Salim, G. (2015). *Effective Coaching* (S. Raharjo, Ed.). Bhuana Ilmu Populer.
- Salim, I. R., & Yuliatwati, L. (2021). Bertumbuh dan Mendapat Nilai Bagus? Peran Personal Growth Initiative, Motivasi Ekstrinsik, dan Prokrastinasi Akademik. *Jurnal Psibernetika*, 14(2), 68–82.
- Saraswati, P. (2019). Goal Achievement as a Predictor of Personal Growth Initiative for Generation Z. *Proceedings of the 4th ASEAN Conference on Psychology, Counselling, and Humanities (ACPCH 2018)*, 330–334. <https://doi.org/10.2991/acpch-18.2019.80>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Supeni, S., & Yusuf. (2018). Penulisan Karya Ilmiah sebagai Implementasi Pengembangan Kompetensi Profesi Guru pada Guru SMP Widyawacana I Surakarta. *Adi Widya : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 174–183.

- Susanti, R. H. (2023). Penulisan Karya Ilmiah sebagai Salah Satu Tools Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Inovasi Edukasi*, 6(1), 1–11.
<https://doi.org/10.35141/jie.v6i1.652>
- Susiswilujeng, R. P., & Saraswati, P. (2023). Personal Growth Initiative sebagai Prediktor terhadap Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Perseptual*, 8(2), 149–167.
<https://doi.org/10.24176/perseptual.v8i2.10367>
- Wulansari, F., & Fauzi, A. (2023). Pengaruh Coaching dan Mentoring terhadap Kinerja Pegawai. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, 3(1), 121–126.
<https://doi.org/10.56127/jaman.v3i1.670>
- Zahidi, S., Ratcheva, V., Hingel, G., & Brown, S. (2020). *The Future Jobs Report 2020*.

